

PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA SEKOLAH DASAR TERHADAP PENYAKIT DIARE MELALUI MEDIA EDUKASI VIDEO DI SDN 22 ANDALAS KECAMATAN PADANG TIMUR KOTA PADANG

Nitri Andriani¹, Neni Fitra Hayat², Widdefrita³, Rapitos Sidiq⁴, Nindy Audia Nadira⁵

¹Jurusan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Padang, Padang

²Jurusan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Padang, Padang

³Jurusan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Padang, Padang

Abstrak

Latar belakang: Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2021 diketahui bahwa terdapat 4.114 kasus diare, dimana terdapat 304 kasus diare di wilayah kerja puskesmas Andalas tahun 2022. Hasil observasi di SDN 22 Andalas didapatkan siswa umumnya mengonsumsi makanan yang kurang bersih, serta kurang mau untuk mencuci tangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap siswa kelas 3, 4 dan 5 terhadap penyakit diare melalui media edukasi video di SDN 22 Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *quasi experiment design* pendekatan *one group pretest dan posttest*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023. Populasi penelitian ini adalah siswa SDN 22 Andalas kelas 3, 4 dan 5 yang berjumlah 71 siswa, pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner dan video, serta dianalisis dengan univariat dan bivariat menggunakan uji wilcoxon

Hasil: Hasil penelitian didapatkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum intervensi sebesar 13,52 dan setelah intervensi menggunakan media video sebesar 16,75 ($p\text{-value}=0,004$). Sedangkan untuk perbedaan nilai rata-rata sikap sebelum intervensi sebesar 56,25 dan setelah intervensi menggunakan media video sebesar 67,62 ($p\text{-value}=0,001$).

Kesimpulan: Kesimpulan dari penelitian ini terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap tentang diare menggunakan media video pada murid kelas 3, 4 dan 5 SDN 22 Andalas. Disarankan bagi sekolah untuk mengalokasikan waktu dalam memberikan edukasi lanjutan mengenai diare kepada siswa agar siswa dapat berperilaku bersih dan sehat.

Kata kunci: Diare, Siswa Sekolah Dasar, Pengetahuan, Sikap, Media Edukasi Video.

DIFFERENCES IN KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF GRADE 3, 4 AND 5 STUDENTS AGAINST DIARRHEA THROUGH VIDEO EDUCATIONAL MEDIA AT 22 A ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS ANDALAS, PADANG CITY

Abstract

Background: Based on the Profile of the Padang City Health Office in 2021, it was found that there were 4,114 cases of diarrhea, of which there were 304 cases of diarrhea in the working area of the Andalas Public Health Center in 2022. Observations at Elementary School Students 22 Andalas found that students generally consumed food that was not clean enough, and did not want to wash their hands. The purpose of this study was to determine differences in knowledge and attitudes of grade 3, 4 and 5 students towards diarrheal disease through video educational media at Elementary School Students 22 Andalas, Padang Timur District, Padang City.

Methods: The type of research used is quantitative research with a quasi-experimental design with one group pretest and posttest approaches. This research was conducted in May 2023. The population for this study was students of Elementary School Students 22 Andalas grades 3, 4 and 5, totaling 71 students. The sample was taken used a total sampling technique. Data were collected used questionnaires and videos, and analyzed with univariate and bivariate use the Wilcoxon test.

Results: The results showed that the average value of knowledge before the intervention was 13.52 and after the intervention used video media was 16.75 ($p\text{-value} = 0.004$). As for the difference in the average value of attitudes before the intervention was 56.25 and after the intervention using video media was 67.62 ($p\text{-value} = 0.001$).

Conclusion: The conclusion of this study is that there are differences in knowledge and attitudes about diarrhea used video media in grades 3, 4 and 5 of Elementary School Students 22 Andalas. It is recommended for schools to allocate time in providing further education about diarrhea to students so that students can behave clean and healthy.

Keywords: Diarrhea, Elementary School Students, Knowledge, Attitudes, Video Educational Media

PENDAHULUAN

Diare adalah suatu kondisi di mana penderita mengeluarkan tinja yang lunak atau cair, bahkan mungkin encer, dan memiliki frekuensi buang air besar yang lebih tinggi (biasanya tiga kali atau lebih) dalam sehari. Diare sering menyerang anak kecil karena daya tahan tubuh mereka yang masih lemah. Masih banyak keluarga yang belum dapat tertangani dengan baik akibat rendahnya pengetahuan pencegahan diare pada anak, yang akan berdampak pada kejadian diare pada anak.⁽¹⁾ Efek berbahaya dari diare seringkali membuat tubuh kehilangan air atau dehidrasi, buang air besar terus-menerus menyebabkan hilangnya nutrisi yang sangat penting bagi tubuh. Diare kronis dapat menyebabkan gizi buruk dan stunting pada anak.⁽²⁾

Kebersihan pribadi dan lingkungan yang buruk serta penyimpanan makanan yang tidak tepat dapat menyebabkan diare. Meningkatkan kesehatan masyarakat sangat penting untuk mencapai standar hidup yang lebih baik. Salah satu strategi untuk mencapai kesehatan masyarakat adalah dengan memberikan pemahaman, pengetahuan dan rasa hidup bersih dan sehat kepada masyarakat dari diri sendiri, keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat pada umumnya.⁽³⁾

Prevalensi diare di Sumatra Barat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan Risesdas tahun 2018 mengatakan bahwa ada 7.379 penderita pada kelompok usia 5-14 tahun dengan prevalensi diare sebesar 7,26% dan pada tahun 2013 pada kelompok usia 5-14 tahun terdapat prevalensi penyakit diare sebesar 5,67% dari tahun 2013-2018 diare mengalami peningkatan sebesar 1,59%.⁽⁴⁾

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2021, jumlah kasus diare pada kelompok semua umur yang datang ke fasilitas kesehatan adalah sebanyak 4.114 kasus pada tahun 2021. Pada tahun 2018 jumlah kasus diare pada kelompok semua umur yang datang ke fasilitas kesehatan sebanyak 8.696 kasus, berdasarkan data ini dari tahun 2018-2021 mengalami penurunan sebesar 4.582 kasus.

Puskesmas yang ada di kota Padang salah satunya adalah Puskesmas Andalas yang memiliki angka tertinggi untuk penyakit diare yaitu sebesar 306 kasus.⁽⁵⁾ Berdasarkan survey data awal yang dilakukan di Puskesmas Andalas pada tahun 2022 terdapat kasus diare sebesar 304 kasus.⁽⁶⁾

Penelitian Harsismanto dkk pada tahun 2019 menyatakan bahwa edukasi penyakit diare melalui video edukasi dapat diterapkan pada siswa sekolah dasar sebagai langkah awal untuk memberikan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan diare dan menjalani gaya hidup bersih dan sehat. Berdasarkan penelitian Ratnasari D dkk tahun (2022), diketahui bahwa tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi dengan video dari 31 responden didapat lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 20 responden 64,5% dan hampir setengah responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 11 responden 35,5%, pada sikap sebelum diberikan intervensi dari 31 responden di dapatkan hampir seluruh responden memiliki sikap kurang yaitu sebanyak 93,5% dan hampir tidak ada responden memiliki sifat yang baik yaitu 6,5%.⁽⁷⁾

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar tentang pencegahan penyakit diare perlu dilakukan sebagai bentuk upaya promotif dan preventif dalam pencegahan penyakit dan meningkatkan status kesehatan. Salah satu strategi promosi kesehatan untuk mengurangi risiko tersebut yaitu dengan cara mengedukasi anak melalui media pembelajaran seperti video, poster, leaflet dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi dengan guru UKS yang dilaksanakan di SDN 22 Andalas Kota Padang, di dapatkan bahwa kebanyakan siswa mengonsumsi makanan yang kurang terjaga kebersihannya. Dan juga siswa kurang mau untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Dengan ini peneliti tertarik menggunakan edukasi video supaya siswa dapat melihat dan mendengarkan apa saja yang dapat menyebabkan penyakit diare. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Perbedaan pengetahuan dan sikap terhadap

penyakit diare melalui media edukasi video pada siswa sekolah dasar”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian yang diajukan *quasi exsperiment design* (rancangan eksperimen semu), dengan pendekatan *one group pretest-posttest design* agar peneliti dapat menguji perbedaan yang terjadi sebelum dan setelah dilakukannya intervensi. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 22 Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang pada bulan September 2022 hingga Maret 2023. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 6 Mei-12 Mei 2023 dengan memberikan kuisioner kepada sasaran.

Populasi pada penelitian adalah seluruh Siswa kelas 3, 4, 5 di SDN 22 Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang sebanyak 71 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan metode total *sampling* sehingga sampelnya adalah seluruh siswa kelas 3, 4 dan 5 dengan jumlah 71 orang di SDN 22 Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pengetahuan dan sikap Siswa SDN 22 Andalas tentang Diare sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video. Data

sekunder ini meliputi data geografis, jumlah siswa di SDN 22 Andalas, jenis kelamin, usia. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu kuisioner *pretest* dan *posttest* tentang pengetahuan dan sikap yang dibagikan langsung kepada siswa SDN 22 Andalas. Setelah hasil kuisioner didapatkan maka kuesioner wajib diuji terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Data yang sudah diolah kemudian dianalisis menggunakan analisis univariate dan analisis bivariate.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Umur		
8	3	4
9	12	17
10	22	31
11	28	39
12	6	8
Jumlah	71	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	30	42
Perempuan	41	58
Jumlah	71	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 11 tahun dengan jumlah 28 orang (39%), dan siswa perempuan lebih banyak yakni 41 orang (58%) dibandingkan dengan siswa laki-laki yang berjumlah 30 orang (42%).

Tabel 2. Distribusi jawaban responden tentang pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan video

No	Pengetahuan	Sebelum	Sesudah	Selisih
		Rata-rata	Rata-rata	
1.	Pengertian diare	0,73	0,9	0,17
2.	Faktor risiko diare	0,83	0,9	0,07
3.	Penyebab diare	0,82	0,85	0,03
4.	Siapa saja yang rentan terkena diare	0,66	0,82	0,16
5.	Bagian organ tubuh apa yang diserang oleh penyakit diare	0,75	0,85	0,1
6.	Bagaimana penanganan pertama penyakit diare	0,7	0,86	0,16
7.	Pencegahan penularan diare	0,72	0,79	0,07
8.	Bahaya diare	0,82	0,86	0,04
9.	Tanda-tanda dehidrasi	0,65	0,86	0,21
10.	Pengertian dehidrasi	0,52	0,83	0,31
11.	Diare dapat ditularkan melalui	0,54	0,8	0,26
12.	Bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar	0,6	0,75	0,15
13.	Apa saja yang dapat menyebabkan diare	0,86	0,94	0,08
14.	Apa yang terjadi jika diare tidak cepat diobati	0,6	0,8	0,2
15.	Dimanakah anda mendapatkan informasi tentang cara menangani diare secara baik dan benar	0,8	0,87	0,07
16.	Tindakan awal dalam mengatasi diare	0,72	0,87	0,15
17.	Makanan yang harus dihindari saat diare	0,46	0,83	0,37
18.	Komplikasi akibat diare	0,68	0,85	0,17
19.	Tanda kekurangan cairan dalam tubuh	0,56	0,7	0,14
20.	Kapan waktu yang tepat untuk datang ke dokter	0,55	0,77	0,22

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai yang paling rendah adalah pertanyaan nomor 3 tentang Penyebab diare sebelum edukasi dengan

nilai rata-rata sebesar 0,82 dan sesudah edukasi meningkat menjadi 0,85 dengan selisih 0,03. Hal ini dikarenakan sebelumnya siswa belum mengetahui

tentang penyebab diare dan setelah dilakukan edukasi maka pengetahuan siswa meningkat mengenai apa saja penyebab diare. Selanjutnya pertanyaan nomor 8 tentang bahaya diare jika tidak diobati sebelum edukasi dengan rata-rata nilai sebesar 0,82 dan sesudah edukasi meningkat menjadi 0,86 dengan selisih 0,04. Hal ini dikarenakan siswa belum mengetahui bahaya dari penyakit diare tersebut, maka setelah dilakukan edukasi siswa menjadi tau tentang bahaya diare. Nilai rata-rata pengetahuan yang mengalami peningkatan secara signifikan adalah nomor 10 tentang apa yang dimaksud dengan kekurangan cairan (Dehidrasi) sebelum edukasi dengan nilai rata-rata sebesar 0,52 dan sesudah edukasi meningkat menjadi 0,83 dengan selisih 0,31. Kemudian pertanyaan nomor 17 tentang ketika diare makanan apa yang harus dihindari sebelum edukasi sebesar 0,46 dan sesudah edukasi meningkat menjadi 0,83 dngan selisih 0,37.

Tabel 3. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi video pada siswa SDN 22 Andalas

Uji Statistik	N	Mean	Selisih
Pengetahuan Sebelum	71	13,52	3,23
Pengetahuan sesudah	71	16,75	

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi dengan media video diperoleh 13,52. Kemudian diberikan intervensi melalui edukasi dengan media video sehingga nilai rata-rata pengetahuan responden sesudah intervensi meningkat menjadi 16,75. Maka dapat disimpulkan selisih rata-rata nilai pretest dan posttest sebesar 3,23.

Tabel 4. Distribusi jawaban responden dilihat dari aspek pertanyaan sikap

No	Pertanyaan	Pretest	Posttest	Selisih
		Rata-rata	Rata-rata	
1	Penderita diare harus dibawa ke dokter/tenaga kesehatan	4,11	4,58	0,47
2	Pemberian oralit pada penderita diare	3,52	4,3	0,78
3	Sebelum dan sesudah makan harus mencuci tangan menggunakan sabun	4,46	4,8	0,34
4	Melakukan cuci tangan setelah bermain	3,85	4,54	0,69
5	Mencuci tangan sebelum sekolah dan sesudah pulang sekolah	3,8	4,45	0,65
6	Mencuci tangan setelah memegang uang	3,61	4,46	0,85
7	Diadakannya penyuluhan di sekolah	3,1	4,5	1,4
8	Kerja bakti dilingkungan sekolah dan tempat tinggal	3,87	4,56	0,69
9	Sebelum makan mencuci peralatan makan	3,85	4,65	0,8
10	Mencuci tangan setelah dari toilet	3,82	4,52	0,7
11	Mencuci tangan setelah batuk, bersin dan memegang kotoran	3,54	4,63	1,09
12	Mencuci tangan setelah memegang binatang	3,58	4,42	0,84
13	Merebus air minum sampai mendidih	3,45	4,32	0,87
14	Mencuci tangan setelah melakukan aktifitas diluar rumah	3,72	4,45	0,73
15	Melakukan cuci tangan dengan air mengalir dan bersih	4,03	4,45	0,42

Berdasarkan tabel 4, didapatkan bahwa pernyataan dengan nilai terendah adalah pernyataan nomor 3 tentang tentang sebelum dan sesudah makan harus mencuci tangan menggunakan sabun dengan nilai 4,46, setelah dilakukan intervensi naik menjadi 4,8 yang berarti responden telah memahami dan mengerti mengenai cuci tangan sebelum dan sesudah makan setelah diberikan media edukasi video.

Tabel 5. Nilai rata-rata sikap sebelum dan sesudah diberikan media edukasi video

Uji Statistik	N	Mean	Selisih
Sikap Sebelum	71	56,25	11,37
Sikap Sesudah	71	67,62	

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil rata-rata sikap sebelum diberikan edukasi video tentang penyakit diare adalah 56,25. Setelah diberikan intervensi melalui media edukasi video tentang penyakit diare diperoleh nilai rata-rata sikap meningkat dengan hasil 67,62. Selisih rata-rata nilai

pre test dan post test 11,37.

Tabel 6. Perbedaan pengetahuan tentang pencegahan penyakit diare sebelum dan sesudah dengan menggunakan media videopada siswa SDN 22 Andalas

Pengetahuan	N	Rata-rata	P-Value
Sebelum	71	13,52	0,004
Sesudah	71	16,75	

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa perbedaan pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi menggunakan media edukasi video sebesar 13,52 sedangkan setelah dilakukan intervensi menggunakan media video

sebesar 16,75. Hasil uji statistik, menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,004 ($p < 0,05$) artinya adanya perbedaan pengetahuan tentang penyakit diare menggunakan media edukasi video pada murid kelas III, IV dan V di SDN 22 Andalas Padang.

Tabel 7. Perbedaan Rata-rata sikap terhadap penyakit diare pada siswa kelas III, IV, V di SDN 22 Andalas Padang

Sikap	N	Rata-rata	P-Value
Sebelum	71	56,25	0,001
Sesudah	71	67,62	

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukan bahwa perbedaan sikap responden sebelum dilakukan intervensi menggunakan media edukasi video tentang penyakit diare sebesar 56,25 sedangkan setelah dilakukan intervensi menggunakan media edukasi video sebesar 67,62. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$) artinya adanya perbedaan sikap terhadap diare dengan menggunakan media edukasi video pada murid kelas III, IV dan V di SDN 22 Andalas Padang.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

A. Nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum dan sesudah edukasi dengan media video

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan dari 71 responden sebelum diberikan edukasi media video tentang diare sebesar 13,52. Nilai ini cukup tinggi, hal ini disebabkan karena siswa sebelumnya telah mendapatkan edukasi di sekolah tersebut. Sesudah dilakukan edukasi meningkat menjadi 16,75 dengan selisih 3,23.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meylani dan Suharsono (2020) tingkat pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang yang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini, tidak hanya hapal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Secara kognitif, pemahaman dapat dibagi menjadi tiga aspek ialah translasi, interpretasi, dan ekstrapolasi yang dapat di optimalkan melalui keberanian mengungkapkan pendapat tentang materi yang disampaikan guru atau temannya.⁽⁸⁾

Asumsi peneliti, didapatkan pengetahuan yang rendah sebelum edukasi tentang penyakit diare mengenai faktor risiko diare dan apa saja yang dapat menyebabkan diare, bahaya yang ditimbulkan oleh diare. Dikarenakan kurangnya media edukasi sehingga pengetahuan siswa menjadi rendah, dengan begitu perlu ditingkatkan lagi pengetahuan siswa dengan menggunakan media seperti video, leaflet, poster dan lain-lain. Dengan adanya edukasi menggunakan media tersebut pengetahuan siswa akan menjadi lebih baik.

Media video yang ditampilkan memberikan dampak terhadap pengetahuan siswa, hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah agar menyediakan waktu tertentu untuk memberikan

edukasi mengenai penyakit diare dan penyakit lainnya, dengan begitu pengetahuan siswa setelah edukasi akan lebih meningkat jika sering dilakukan.

B. Nilai rata-rata sikap sebelum dan sesudah edukasi dengan media video

Berdasarkan hasil penelitian ini di dapatkan nilai rata-rata sikap dari 71 responden sebelum diberikan edukasi video adalah sebesar 56,25 dan sesudah dilakukannya edukasi meningkat menjadi 67,62 dengan selisih sebesar 11,37. Tingginya nilai pre test sikap siswa karena siswa telah mendapatkan edukasi dari pihak puskesmas sebelum peneliti melakukan penelitian di sekolah ini.

Menurut Maulana (2019), menyatakan bahwa sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tertentu melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya.⁽⁹⁾

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewi Ratnasari 2020. Hasil penelitian ini mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan penyakit diare di MI Nurul Hidayah Tamansari Rumpin Bogor. Menjelaskan bahwa tujuan pendidikan kesehatan adalah perubahan perilaku, dengan tujuan spesifik yaitu perubahan pengetahuan dan sikap untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan.⁽¹⁰⁾

Asumsi peneliti didapatkan sikap siswa yang rendah sebelum edukasi dikarenakan ketidak tauan siswa tentang penyakit diare, maka dari itu siswa melakukan apa yang dapat menyebabkan diare, dan juga pengetahuan siswa sebelumnya yang masih rendah tentang diare dengan begitu mempengaruhi sikap siswa, dan juga sikap siswa yang tidak baik juga dapat di pengaruhi oleh kebiasaan yang tidak baik seperti makan makanan yang tidak higienis, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan lain sebagainya.

Dengan adanya dukungan dari sekolah dan guru diharapkan siswa tetap mampu memperbaiki sikap yang sebelumnya tidak baik menjadi lebih baik, dengan memanfaatkan sarana yang sudah di sediakan oleh pihak sekolah, seperti kantin sehat, tempat cuci tangan dan tempat pembuangan sampah. Di harapkan juga kepada pihak sekolah untuk tetap memperhatikan kondisi dan lingkungan sekolah agar tetap bersih.

Analisis Bivariat

A. Perbedaan rata-rata nilai Pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata nilai pengetahuan siswa sebelum edukasi 13,52. Sedangkan rata-rata nilai pengetahuan siswa sesudah edukasi sebesar 16,75. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *P-value* sebesar 0,004 ($P < 0,05$) yang artinya ada perbedaan yang bermakna rata-rata nilai pengetahuan siswa sebelum dan sesudah edukasi menggunakan video.

Menurut Fadiah dkk (2020) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan dalam kelompok kontrol 50,00 dan kelompok intervensi 80,00. Menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi setelah diberikan edukasi.⁽¹¹⁾

Hasil penelitian ini didukung juga oleh Nur Indang, yang menjelaskan bahwa penggunaan media video dalam menyampaikan pendidikan kesehatan perihal perilaku cuci tangan memberikan dampak yg signifikan terhadap pemahaman anak usia sekolah dasar pada perilaku mereka dalam mencuci tangan sesuai dengan anjuran yg telah ditetapkan dalam standar kesehatan. Teknik penyuluhan ini tentunya mampu diterapkan pada setiap pemberian penyuluhan pada masyarakat.⁽¹²⁾

Asumsi peneliti, didapatkan peningkatan rata-rata pengetahuan menggunakan media video karena media video merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan siswa tentang diare sebab video mempunyai gambar yang menarik dan warna yang bervariasi serta suara yang jelas dan mudah diingat, sehingga menimbulkan minat dan kemauan siswa untuk mendengarkan serta melihat video tersebut. Dan juga materi yang terdapat di dalam video tersebut mudah di pahami oleh siswa.

Untuk itu peneliti berharap kepada sekolah untuk melakukan tindak lanjut berupa penetapan waktu tertentu untuk melakukan edukasi mengenai diare kepada para siswa oleh tenaga pendidik dan bekerja sama dengan lintas program maupun lintas sektor. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan media edukasi video terhadap penyakit diare maupun penyakit lainnya.

B. Perbedaan rata-rata nilai sikap sebelum dan sesudah intervensi

Berdasarkan penelitian rata-rata nilai sikap siswa sebelum edukasi sebesar 56,25. Sedangkan rata-rata nilai sikap siswa sesudah edukasi sebesar 67,62. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *P-value* sebesar 0,001 ($P < 0,05$) yang artinya ada perbedaan yang bermakna rata-rata nilai sikap siswa sebelum dan sesudah edukasi menggunakan video.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yustisa (2020) Terdapat perubahan sikap siswa SD tentang pencegahan diare sebelum dan sesudah diberi promosi kesehatan dengan menggunakan media cetak, media elektronika, power point dan film.⁽¹³⁾

Pendidikan kesehatan adalah proses penyampaian informasi dan pengetahuan (*Transfer of Knowledge*) dengan tujuan agar informan bisa mendapatkan sebuah informasi sehingga pengetahuannya menjadi meningkat (Pratiwi, 2012). Fokus utama pemberian pendidikan kesehatan adalah perubahan perilaku. Senada dengan penjelasan Harsismanto, (2019) menjelaskan tujuan pendidikan kesehatan adalah perubahan perilaku, dengan tujuan spesifik yaitu perubahan pengetahuan untuk meningkatkan atau mempertahankan kesehatan. Informasi yang

diberikan kepada responden berupa pemberian edukasi kesehatan dengan menggunakan media pendidikan yang tepat akan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman siswa tentang pencegahan diare, yang pada akhirnya akan meningkatkan pengetahuan siswa usia sekolah dalam pencegahan diare dengan rutin cuci tangan pakai sabun. Setelah dilakukan perlakuan berupa pendidikan kesehatan baik penyuluhan, diskusi, dan simulasi maka sebagian besar pertanyaan mengalami peningkatan skor setelah diberikan perlakuan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siwach (2009) bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan baik pengetahuan maupun sikap mengenai personal higienis pada anak.⁽¹³⁾

Asumsi Peneliti terjadinya peningkatan sikap siswa karena adanya peningkatan pengetahuan serta adanya kemauan dan kemampuan siswa untuk bersikap. Pemberian edukasi dengan media video pada siswa dapat memberikan pemahaman untuk bersikap positif terhadap penyakit diare.

Untuk itu kepada sekolah untuk tetap memperhatikan sarana seperti kantin sehat, tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, supaya siswa mampu untuk mempertahankan sikap yang baik sehingga dapat mencegah penyakit diare, serta melakukan pembinaan uks supaya rutin dilaksanakan. Peneliti juga berharap kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas subjek penelitian, sehingga tidak hanya kelas III, IV dan V tetapi melibatkan seluruh siswa-siswi bahkan sampai kepada masyarakat luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari tujuan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh dari perbedaan pengetahuan dan sikap siswa kelas III, IV dan V terhadap penyakit diare melalui media edukasi video di SDN 22 Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

1. Nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi video tentang penyakit diare adalah 13,52. Nilai rata-rata pengetahuan sesudah diberikan media edukasi video tentang penyakit diare adalah 16,75.
2. Nilai rata-rata sikap sebelum diberikan media edukasi video tentang penyakit diare adalah 56,25. Nilai rata-rata sikap sesudah diberikan edukasi menggunakan video tentang penyakit diare adalah 67,62.
3. Terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan media edukasi video tentang penyakit diare.
4. Terdapat perbedaan nilai rata-rata sikap sebelum diberikan media edukasi video tentang penyakit diare.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suherman S, 'Aini FQ. Analisis kejadian diare pada siswa di SD Negeri Pamulang 02 Kecamatan Pamulang tahun 2018. J Kedokt dan Kesehat. 2018;15(2):199–208.
2. Solehudin, Saiful G, Emy Y. Mencegah diare pada anak dengan Hand Hygiene. Universitas Indonesia Maju. DKI Jakarta tahun 2023. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2023;2(9):6323–30.
3. Dhari PW, Silvitasari I. Diare Pada Anak di Puskesmas Ambal 1 Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan. 2022;1(11):22–32.
4. Hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018. Laporan Riskesdas Nasional 2013. 2018. 1-478 P
5. Dinas Kesehatan Kota Padang. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular. Laporan Tahunan 2021.
8. Yustian S. Asuhan Keperawatan pada Pasien Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang. Laporan Tahunan 2022
6. Ratnasari D, Puspita RR, Romlah SN. Pendidikan Kesehatan Media Video Mempengaruhi Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare. J Kesehat Pertiwi. 2020;2(1):118–24.
7. Meylani. Suharsono. Pengaruh Pre-Test Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar. J Menara Ilmu. 2020;14(1).
8. Maulana. Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap penyuluhan diare pada siswa SD. J Ilmu Kesehatan. 2019;
9. Dewi Ratna Sari. Ratumas Ratih Puspita. Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Mempengaruhi Pengetahuan Dan Sikap Anak Dalam Pencegahan Penyakit Diare. J Biol Educ Reseach. 2020;2.
10. Fadiah T. Tirtayanti S, Romiko. Pengaruh Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan metode Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Cuci Tangan di SD Negeri 95 Palembang. J Kesehatan Masyarakat Aceh. 2020;6.
11. Nur Indang, Vera Diana, Adnansyah Alif Bachtiar. Pengaruh penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video terhadap Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat tentang Pencegahan Diare di Kampung Lere, Kecamatan Palu Barat. J Medical Profession. 2023;5
12. Yustisa PF, Aryana K, Suyasa NG. Efektivitas Penggunaan Media Cetak dan Media Elektronik dalam Promosi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Sikap Siswa SD Studi di Lakukan di SD No. 3 Padang Sambian Kelod Denpasar Barat. J Kesehat Lingkung. 2017;4(1):29-39.
13. Meri Syakila, Ni Putu Sumartini, Eka Rudy Purwana, Lina Sundayani. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Pengetahuan Anak dalam Pencegahan Diare. J Midwifery Update. 2021;8